

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS (ROA), TINGKAT LEVARAGE (DER) TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Duni¹

Farkhan Faizal Aldhy²

^{1,2}Fakultas EKonomi Bisnis Islam Universitas Cendekia Abditama

Email: duni@uca.ac.id, farkhanfaizal06@gmail.com

Abstract

The Influence of Managerial Ownership (MAN), Public Ownership, Profitability (ROA), Leverage Level (DER), on Corporate Social Information Disclosure (CSR)” (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015). This research is an empirical study to determine the effect of managerial ownership, public ownership, profitability (ROA), level of leverage (DER), on the disclosure of corporate social information (CSR). The first hypothesis proposed is that the variables of managerial ownership, public ownership, profitability (ROA) and the level of leverage (DER) have a significant positive effect on the CSR disclosure variable, the second hypothesis is that managerial ownership partially has no significant effect. on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), the third hypothesis is that public ownership partially has no significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), the fourth hypothesis is Profitability (ROA) partially has a significant positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). , the fifth hypothesis that the level of leverage (DER) partially has no significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). This research was conducted by purposive sampling according to certain criteria that must be met. Of the total population of 133 companies, which met all the requirements and were used as samples in this study, only 7 companies. Some samples were disqualified because they did not meet the predetermined criteria and did not meet the elements of incomplete data.

Keywords: Managerial Ownership (MAN), Public Ownership, Profitability (ROA), Leverage Level (DER), CSR.

PENDAHULUAN

Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat merupakan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/CSR*). Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan, namun tidak dapat dipungkiri kepedulian terhadap masyarakat merupakan salah satu pelindung bagi keberadaan perusahaan untuk menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap semua pihak yang terlibat d idalamnya (*stakeholder*) dalam berbagai aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek lingkungan aspek ekonomi, dan aspek sosial. Oleh karena itu, pada saat pengambilan keputusan dalam menjalankan aktifitas perusahaan tidak bisa hanya diambil dari satu aspek saja. Misalnya hanya dari aspek ekonomi, dari tingkat keuntungan atau deviden. Perusahaan juga harus memikirkan aspek lingkungan dan aspek sosial yang akan terjadi dari pengambilan keputusan tersebut baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang kedepannya.

CSR merupakan salah satu hal yang memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya, maka hal tersebut dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya *going concern* perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi dari pihak perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap *stakeholders* nya. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan memperhatikan

tanggung jawab sosialnya biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya dimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang sadar akan pentingnya memperhatikan tanggung jawab sosial bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility*: “Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large” dalam Hadi (2011;47).

Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

2. *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan *corporate governance* sebagai sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak berkepentingan (*stakeholders*). Daily & Dalton (1993) dalam Yintayani (2011) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham.

Konsep *corporate governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate governance* diharapkan dapat mengatasi *agency problems* dengan memberi keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana *investor* yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan atas modal yang telah ditanamkan pemegang saham, dan berkaitan dengan bagaimana para pemegang saham dapat mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Yintayani (2011).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Publik

Menurut Hasibuan (2011) dalam Natalylova (2013) menyatakan rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksikan akan melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih, hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham agar perusahaan lebih memperhatikan tanggungjawabnya terhadap masyarakat.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, (Heinze, 1976), Hackston dan Milne (1996) dalam Yintayani (2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire, 1976), (Preston, 1978), dan Hackston dan Milne (1996) dalam Yintayani (2011). Hackston dan Milne (1996) dalam Yintayani (2011) mengemukakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkaoui dan Kaprik (1989) dalam Yintayani (2011) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki Belkaoui dan Kaprik (1989) dalam Yintayani (2011) mempunyai pandangan yang berkebalikan, bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

6. Financial Leverage

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Yintayani (2011). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981) dalam Marwata (2001) dan Meek (1995) dalam Fitriany (2001). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

7. Item-Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Daftar Pengungkapan berdasarkan *Reporting Guidelines* yang termuat dalam *Global Repoting Initiatives* (GRI) 2000-2006 dalam Febrina dan Suaryana (2011) terdiri dari EC = *economic* (ekonomi), EN = *environment* (lingkungan hidup), LA = *labour practices* (ketenagakerjaan), HR = *human rights* (hak asasi manusia), SO = *society* (kemasyarakatan), dan PR = *product responsibility* (tanggung jawab atas produk).

METODE PENELITIAN

Sampling/Metode Pemilihan Sampel

Dalam Supranto dan Limakrisna (2013;56) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang sejenis akan tetapi berbeda karena karakteristiknya. menurut Noor (2011;147) menyatakan dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, sedangkan menurut Silalahi (2009;253) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana peneliti tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan 2011-2015. Peneliti melakukan penelitian selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015 karena menurut peneliti dengan adanya pengungkapan CSR selama 5 tahun, maka manfaatnya sudah bisa dirasakan oleh perusahaan. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, karena

perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitarnya dan berhadapan langsung dengan alam, dapat dilihat dari bagaimana proses pembuangan limbah perusahaan ke lingkungan, sampai ke pencarian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu produk yang diharapkan lebih banyak dalam pengungkapan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Menurut Supranto dan Limakrisna (2013;57) sampel ialah sebagian elemen dari suatu populasi, n = banyaknya elemen sampel dan menurut Noor (2011;147) menyatakan sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi, sedangkan menurut Silalahi (2009;253) sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi.

Penelitian yang ideal tidak menggunakan sampel Noor (2011;151). Tetapi karena keterbatasan waktu, dana, tenaga yang dimiliki peneliti, maka peneliti terpaksa harus mengambil sampel. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun pertimbangan atau kriteria khusus yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 di BEI.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, tahun 2011-2015 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat dalam uji statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan normal *PP Plot Regression* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian data berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dengan *Kolmogorove Smirnov* disajikan pada tabel sebagai berikut:

hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh sebesar 0,126 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0.175 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian baik dengan uji *P.P. Plot Regression* maupun dengan *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ROA, DER menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Titik-titik data menyebar tidak beraturan baik di atas maupun di bawah pada sumbu y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem heterokedastisitas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW (d) sebesar 2.108 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 5, $dL =$ lihat tabel DW dengan $n = 35$, nilai signifikansi = 5% $\rightarrow dL = 1,160$, $dU =$ lihat tabel DW $n=35$, nilai signifikansi = 5% $\rightarrow dU = 1,803$, $4 - Du = 4 - 1,803 = 2,197$, $4 - dL = 4 - 1,160 = 2,84$. Karena nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 2.108 berada diantara du hingga $4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R yang merupakan rangkuman uji korelasi seluruh variabel sebesar 0.765. nilai R tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap variabel CSR, karena nilainya $> 0.75 - 0.99$.

Selanjutnya besar nilai R Square sebesar 0.585 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58.50%. Hal ini berarti 58.50% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi variabel-variabel independen dalam model dan sisanya 41.50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *Standard error of the estimate* dalam penelitian ini adalah 0.06980, dimana standar deviasi pada analisis deskriptif statistik lebih besar dari *Standard error of the estimate* maka dapat disimpulkan model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y (variabel dependent).

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k + e$$

$$CSRI = 0.149 - 0.006 KM + 0.001 KP + 0.004 ROA + 0.000 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.149 menyatakan bahwa jika X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 adalah 0, maka indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah meningkat sebesar 0.149.
- Koefisien regresi untuk kepemilikan manajemen sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan manajemen (KM) maka akan menurunkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.6%.
- Koefisien regresi untuk kepemilikan publik sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan publik (KP) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.1%.
- Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0.004 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.4%.
- Koefisien regresi untuk *leverage* (DER) sebesar 0.000 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Debt Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0%.

c. Hasil Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih

lanjut manakah diantara kelima variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

d. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil uji Statistik

N O	Hipotesis	Uji F	Uji t	R ²	Kesimpulan H0
1	H1	0.000	-	0.585	H0 ditolak dan H1 “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Profitabilitas (ROA), Tingkat <i>Levaraege</i> (DER) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR)” di diterima.
2	H2	-	0.000	0.585	H0 ditolak dan H2 “Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR)” diterima.
3	H3	-	0.143	0.585	H0 ditolak dan H3 “Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR)” diterima.
4	H4	-	0.028	0.585	H0 ditolak dan H4 “profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR)” diterima.
5	H5	-	0.523	0.585	H0 diterima dan H5 “tingkat leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR)” ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan beberapa faktor yang tidak dapat dipungkiri. Keterbatasan tersebut adalah : Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan akhirnya didapat 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2010-2014, sehingga total sampelnya adalah 35. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diprosikan melalui kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ROA dan DER. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Secara bersama-sama (simultan) variabel kepemilikan manajemen publik, Profitabilitas (ROA), tingkat *leverage* (DER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan CSR.
- Variabel kepemilikan manajemen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- Variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- d. Variabel tingkat *leverage* (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

SARAN

- a. Pengambilan populasi sebaiknya tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian lebih mungkin disimpulkan secara umum.
- b. Waktu penelitian ditambah menjadi lebih panjang misal : 6-10 tahun, dikarenakan ketidaklengkapan data perusahaan yang diperoleh dalam penelitian selama 5 tahun yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di Bursa Efek Indonesia dan hal tersebut dilakukan untuk menyakinkan bahwa hasil yang diteliti akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menyakinkan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) lebih luas seperti dewan komisaris, komite audit, jenis industri, ukuran perusahaan (*size*) dan kepemilikan asing tidak hanya kepada kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, profitabilitas (ROA) dan tingkat *leverage* (DER). Dan menerapkan teori-teori penelitian lain yang lebih baru dan yang sudah diperbaharukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Fridagustina,: 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sahamn & CSR Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol 18 No.2.
- Ayu Dyah Indraswari Gusti, Bagus Putra Astika Ida. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal; Akuntansi Universitas Udayana* : 289-302, ISSN :2302-8556.
- Ekowati, Prasetyono dan Anis Wulandari,. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth*, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi 17*, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.
- Fathimiyah dan Zulfikar Fara Fitriyani,. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). 2011.
- Ghozali, Chariri Anis. 2014. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswandika, Murtanto dan Sipayung. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* . ISSN : 2339-083 *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September Hal. 1-18 :2014.*
- Muchlish, Munawar & Rawi,; 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Levarage* dan CSR. SNA XIII Purwolerto : 2010.
- Natalylova, Kartina: 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap CSR Dan Kinerja Perusahaan yang Mendapatkan Sustainability Reporting Indonesia Awards. Merdia Bisnis Edisi Khusus November : 2013.
- Noor, Juliansyah,. 2011. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Oktariani, mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3:402-418 : 2014.
- Pranoto,. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan *Levarage* terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tesis. 2014.
- Pratiwi Raisa,. 2012. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 2 No. 1 September : 2012.
- Priantana dan Yustian Ade,. 2011. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 4. No. 1. Hal. 65 – 78 Januari : 2011.

